

**PEMANFAATAN DANA DESA DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
DI GAMPONG SIMPANG BEUTONG KECAMATA MUARA TIGA  
KABUPATEN PIDIE**

**Mirna Rosa Wirta, Ruslan, Hasbi Ali**

Universitas Syiah Kuala Darussalam

*e-mail* : [ruslan@unsyiah.ac.id](mailto:ruslan@unsyiah.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) untuk mengetahui pemanfaatan dana desa dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie. (2) untuk mengetahui cara peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya termasuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 9 orang, terdiri dari *keuchik* Gampong (kepala desa), sekretaris Gampong, bendahara Gampong, ketua pemuda, tuha peut, imum Gampong, dan 3 orang masyarakat di Gampong Simpang Beutong Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) pemanfaatan dana desa dalam peningkatan mutu pendidikan. Dana desa dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pendidikan nonformal, meskipun dalam rancangan program Gampong dan anggaran pendapatan belanja desa belum terdapat program khusus untuk pendidikan, karena prioritas dana desa pada tahun 2019 diperuntukkan untuk bidang pembangunan Gampong dan pemberdayaan masyarakat, Adapun dana desa yang dialokasikan untuk pendidikan nonformal dalam bidang kebudayaan dan keagamaan adalah sebesar Rp. 86.450.000,00. (2) cara peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong, yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti (pengajian, majelis taklim, maulid, dan takbiran pada malam hari raya), dan berpartisipasi dalam semua kegiatan yang diadakan di Gampong.

**Kata Kunci** : Pemanfaatan Dana Desa, Peningkatan Mutu Pendidikan.

**ABSTRACT**

*The thesis was titled "The utilization of Village funds in improving the quality of education in Gampong Simpang Beutong, Muara Tiga subdistrict, Pidie district". This research aims to know: (1) to know the utilization of village funds in improving the quality of education in Gampong*

*Simpang Beutong, District Muara Tiga, Pidie District. (2) to know how to improve the quality of education in Gampong Simpang Beutong, Muara Tiga Sub-district, Pidie district. This research uses qualitative research and types of descriptive research. Data collection techniques are conducted with interview techniques. The informant in this study amounted to 9 people, consisting of one man of Keuchik Gampong (head of village), one secretary of Gampong, one of the Treasurer Gampong, one of head of youth, one person Tuha peut, one person binary Gampong, and three people of Gampong Simpang Beutong District of Muara Tiga Pidie District. The results of this research show that, (1) the utilization of village funds to improve the quality of education. The village fund is used to improve the quality of non-formal education, although in the design of Gampong program and the village's shopping income budget has not been a special program for education, because the priority of village funds in the year 2019 is intended to develop gampong and community empowerment, the village funds allocated for informal education in the cultural and religious fields are Rp. 86,450,000.00. (2) the improving of quality of education in Gampong Simpang Beutong, through religious activities such as (teaching, taklim, maulid, and the taxon at the Feast Night), and participating in all activities held in Gampong.*

**Keywords:** *The utilization of village funds, education quality improvement*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang yang berlaku di Indonesia tentang penetapan dana desa merupakan satu ketetapan yang harus diperhatikan untuk mendukung pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Desa diberikan wewenang dan dana yang memadai guna pengelolaan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan peraturan yang dimuat dalam Undang-undang Nomor 6 pasal 72 tahun 2014 tentang desa mengatur bahwa dana desa merupakan salah satu sumber pendapatan desa yang berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Dana desa didefinisikan sebagai suatu wujud nyata pengakuan negara terhadap hak asal-usul desa dan kewenangan lokal berskala desa. Pemerintah berharap dengan adanya dana desa dapat memberikan dukungan bagi desa dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan desa, sehingga mampu menciptakan desa yang kuat, maju serta meningkatkan kualitas masyarakat untuk kemajuan desa. Pembangunan desa harus mengutamakan kebersamaan agar terwujudnya keadilan bagi seluruh masyarakat, dalam pelaksanaan kegiatan harus melibatkan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penentuan dana desa disetiap daerah berdasarkan pada jumlah penduduk, luas wilayah, jumlah kemiskinan dan letak geografis (Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014).

Pemanfaatan dana desa harus memprioritaskan pelaksanaan kegiatan yang mendesak terlebih dahulu, dalam penentuan pelaksanaan kegiatan yang mendesak harus memperhatikan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan dan berkaitan dengan kepentingan sebagian masyarakat desa tersebut. Penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan harus memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, serta memberikan manfaat untuk seluruh masyarakat dalam peningkatan ekonomi keluarga, dan penanggulangan kemiskinan bagi masyarakat desa (Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018). Tujuan utama pendidikan adalah untuk melatih masyarakat agar menjadi masyarakat yang berkepribadian, prikemusiaan, dan menjadi masyarakat yang mampu

mendidik dirinya berdasarkan watak masing-masing (Panpan, 2000 : 36). Pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yang saling melengkapi yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal (Idris, 2003 : 58).

Sehubungan dengan penentuan prioritas pemanfaatan dana desa maka pendidikan merupakan salah satu fokus utama yang harus diperhatikan karena pendidikan merupakan sarana yang sangat tepat untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan upaya untuk mencapai kemakmuran masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Oleh sebab itu untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan dana desa di Gampong Simpang Beutong maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pemanfaatan dana desa dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong, kecamatan Muara Tiga, kabupaten Pidie.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di Gampong Simpang Beutong, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie. Gampong Simpang Beutong memiliki letak yang sangat strategis dan mudah untuk dikunjungi karena terletak di lintas jalan Nasional Banda Aceh-Medan. Jarak tempuh dari Gampong Simpang Beutong ke Ibukota Kabupaten (Pidie) menempuh jarak sejauh 24 km, status Gampong Simpang Beutong adalah Definitif. Gampong Simpang Beutong merupakan salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai dasar pembahasan hasil dalam penelitian. Metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural *setting* serta prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yaitu berupa data dokumentasi, kepustakaan, kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku langsung dari orang yang diamati (Sugiyono, 2014 : 8). Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dan memahami persoalan yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberi data atau informasi yang diperlukan. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara akurat mengenai objek yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 orang *keuchik* Gampong (kepala desa), 1 orang sekretaris Gampong, 1 orang bendahara Gampong, 1 orang ketua pemuda, 1 orang tuha peut, 1 orang imum Gampong, dan 3 orang masyarakat di Gampong Simpang Beutong Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan tahapan wawancara sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemanfaatan dana desa dalam peningkatan Mutu Pendidikan di Gampong Simpang Beutong, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie**

Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) adalah diperuntukan untuk membiayai program pemerintah Desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan dana desa pada dasarnya merupakan hak pemerintah desa sesuai dengan kewenangan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa setempat dengan tetap mengedepankan prinsip keadilan dalam pemanfaatan dana desa (Mulyani, 2017 : 44 - 45). Penggunaan dana desa diperuntukan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan, akan tetapi diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat. Berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa pasal 2 ayat 1, menyatakan bahwa dana desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dalam peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang prioritas penggunaan dana desa Tahun 2019, Pasal 5 menjelaskan tentang bidang pembangunan desa yaitu Peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pelayanan sosial dasar yang berdampak langsung pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat, kegiatan pelayanan sosial dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi (1) pengadaan, pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana prasarana dasar untuk pemenuhan kebutuhan lingkungan pemukiman, transportasi, energi, informasi dan komunikasi; (2) pengadaan, pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan sosial dasar untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat, pendidikan dan kebudayaan. Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran. Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah: (1) kesiapan dan motivasi siswa; (2) kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah; (3) kurikulum, meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya; (4) sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran; dan (5) partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah (Sutikno, 2013 : 92-93). Mutu pendidikan adalah Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Qomar, 2007 : 206).

Pemanfaatan dana desa merupakan wewenang khusus yang diberikan kepada pemerintah desa untuk melaksanakan pembangunan desa selaras dengan prioritas kebutuhan masyarakat desa tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Gampong Simpang Beutong, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie berkaitan dengan pemanfaatan dana desa dalam peningkatan mutu pendidikan, masyarakat mengatakan bahwasanya dana Desa dimanfaatkan untuk peningkatan mutu pendidikan walaupun belum maksimal dan belum ada program khusus untuk pendidikan, karena prioritas dana Desa pada tahun 2019 diperuntukkan untuk bidang pelaksanaan pembangunan Gampong seperti bidang kesehatan, pemeliharaan jalan Gampong, program pembangunan atau rehab rumah tidak layak huni, bidang kehutanan dan lingkungan hidup, bidang perhubungan, komunikasi dan informatika, bidang energi dan sumber daya mineral, bidang pemberdayaan masyarakat, bidang kepemudaan dan olahraga, bidang kelembagaan masyarakat, dan bidang penanggulangan bencana.

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong, dana desa dimanfaatkan untuk sub bidang kebudayaan dan keagamaan yang diberikan anggaran sejumlah 86.450.000,00 yang selanjutnya digunakan untuk pelaksanaan kegiatan festival kesenian, adat/kebudayaan, peringatan hari besar islam, kegiatan majelis taklim, balai pengajian (pengajian untuk anak-anak), kegiatan MTQ dan takbiran pada saat perayaan hari besar islam. Dengan adanya anggaran tersebut maka terselenggara kegiatan yang mendukung kearah pendidikan nonformal di Gampong Simpang Beutong.

Maka jika dilihat secara keseluruhan berkenaan dengan pemanfaatan dana desa dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong, belum sesuai dengan peraturan menteri, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang prioritas penggunaan dana desa pada Tahun 2019. Karena dalam pasal 5 menyatakan bahwasanya prioritas dana desa juga diperuntukkan untuk pendidikan dan kebudayaan, akan tetapi hasil penelitian yang ditemukan di Gampong Simpang Beutong belum banyak tersedia sarana yang

mendukung peningkatan mutu pendidikan, hanya terdapat 3 (tiga) taman belajar keagamaan dan peralatan kesenian (perlengkapan sound), beberapa hal lainnya hanya dijalankan seadanya belum diprioritaskan dalam program kerja Gampong tahun 2019.

### **Cara peningkatan Mutu Pendidikan di Gampong Simpang Beutong, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie**

Pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan, baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaan. Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan (Soeleman, 2009: 21). Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Mutu pendidikan yang dimaksud adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam pendidikan, menurut Kementrian Pendidikan Nasional sebagaimana pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif (Zahroh, 2016 : 28). Untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat melibatkan lima faktor yang dominan yaitu, (1) Kepemimpinan Kepala sekolah; kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. (2) Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah. (3) Siswa; pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa. (4) Kurikulum; adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan ) dapat dicapai secara maksimal. (5) Jaringan Kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga *output* dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja (Danim, 2007 : 56).

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam tujuan pembangunan, pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar terutama pada pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga



dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi segala permasalahan (Panpan, 2000 : 36).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti berlokasi di Gampong Simpang Beutong, Kecamatan Muara Tiga, Kabupaten Pidie berkaitan dengan cara yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong. Cara atau strategi yang dilakukan oleh masyarakat sangat bervariasi, yaitu dengan cara mendukung semua kegiatan positif yang dilaksanakan di Gampong (pengajian, majelis taklim, maulid, dan takbiran pada malam hari raya), menjalin hubungan yang baik sesama masyarakat, dan berpartisipasi dalam semua kegiatan yang diadakan di Gampong.

Maka jika dilihat dari faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, dapat disimpulkan cara peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong belum maksimal karena faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan masih belum direalisasikan secara keseluruhan, dari upaya yang dilakukan hanya sekedar mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan tetapi belum ada kesepakatan kerjasama secara resmi dengan pihak terkait untuk peningkatan mutu pendidikan, dan berdasarkan hasil wawancara lapangan menunjukkan kultur sekolah (kebiasaan) yang dilakukan di sekolah belum sepenuhnya dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong, karena berdasarkan pengamatan masyarakat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah terdapat siswa yang datang terlambat, dan belum disiplin ketika menggunakan seragam.

Masyarakat mengatakan penyebab belum tercapainya peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong karena rata-rata masyarakat tidak memahami pentingnya pendidikan dan sebagian besar masyarakat merupakan tamatan dari jenjang sekolah dasar, oleh sebab itu kurangnya motivasi bagi anak-anak untuk sekolah dan mengikuti proses belajar karena kurangnya pemahaman orangtua tentang pendidikan.

Kendala yang didapatkan berupa motivasi belajar siswa masih rendah, sumber daya kepegawaian kurang maksimal, masih rendahnya tingkat disiplin guru, minimnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, faktor ekonomi masyarakat yang belum memadai, dan tingkat pemahaman perangkat Gampong yang masih minim. Maka oleh sebab itu pada tahun 2019 dalam hal peningkatan mutu pendidikan masih diutamakan untuk kegiatan peningkatan kapasitas aparatur Gampong, misalnya seperti kegiatan pelatihan untuk perangkat Gampong. Selanjutnya yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu pendidikan di gampong Simpang Beutong adalah pengakuan definitif status Gampong baru diberikan pada tahun 2017. Oleh sebab itu Gampong Simpang Beutong harus memprioritaskan dana Desa untuk bidang pembangunan Gampong terlebih dahulu.

Peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan model *The Total Quality Management* (TQM) di sekolah. Teori ini menjelaskan bahwa mutu pendidikan dengan model TQM ini mencakup tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, sosial, dan moral (Zamroni, 2007 : 6). Teori ini juga menyebutkan bahwa mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yaitu kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Berdasarkan teori *The Total Quality Management* (TQM) untuk peningkatan mutu pendidikan maka dapat disimpulkan di Gampong Simpang Beutong belum maksimal dalam menerapkan teori tersebut karena masih

terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat terjadinya peningkatan mutu pendidikan seperti yang diharapkan.

Adapun cara untuk mengatasi atau menyelesaikan kendala jika peningkatan mutu pendidikan belum tercapai yaitu dengan cara melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, memperhatikan program Gampong yang dapat membantu upaya peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong misalnya seperti pembangunan Pendidikan anak usia dini (PAUD) dan menyediakan sarana dan prasarana lainnya yang dapat mendukung, serta menjalin kerjasama yang lebih baik dengan pihak sekolah supaya terbentuknya pendidikan yang lebih bermutu di Gampong Simpang Beutong.

Adapun unsur kebaruan (novelty) yang ada pada penelitian ini adalah kendala yang terjadi dalam pemanfaatan dana desa untuk peningkatan mutu pendidikan terdapat pada pemahaman perangkat Gampong yang masih minim terhadap pentingnya pendidikan untuk kemajuan Gampong dan Gampong Simpang Beutong baru mendapatkan status definitif pada tahun 2017. Oleh sebab itu untuk tahun 2019 Gampong Simpang Beutong memprioritaskan dana desa untuk bidang pembangunan Gampong dan bidang pemberdayaan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian pemanfaatan dana desa dalam peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie yaitu Gampong Simpang Beutong menganggarkan dana desa untuk meningkatkan mutu pendidikan nonformal sebesar Rp. 86.450.000,00. Kegiatan yang dilakukan yaitu dalam bidang keagamaan seperti penyelenggaraan kegiatan MTQ, takbiran, dan terlaksananya kegiatan majelis taklim serta pengajian untuk anak-anak. Cara peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan cara menjalin kesepakatan kerjasama dengan komite sekolah dan pihak balai pengajian untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Gampong Simpang Beutong.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dzuaqy, Ahmad. 2016. *Implementasi Kebijakan Dana Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 93 Tahun 2015 Pada Kecamatan Ganrs Kabupaten Soppeng*. Jurnal Ilmiah Volume II, Nomor 1.
- Edward, Sallis. 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Hadis, Abdul. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial "Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif"*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kusuma, Candra. 2012. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik Volume 1, Nomor 6.

- Dwita, Kadek. 2016. *Respon Publik Terhadap Model Penganggaran Partisipatif Dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Penelitian Politik Volume 13, Nomor 2.
- Mulyani, Sri I. 2017. *Buku Pintar “Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat: Menciptakan Lapangan Kerja, Mengatasi Kesenjangan, dan Mengentaskan Kemiskinan”*. Jakarta Pusat 10710: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan.
- Moulton, Jeanne. 2001. *Improving education in rural areas: Guidance for rural development specialists*. For Charles Maguire, The World Bank Volume 1, Nomor 5.
- Nasar, Muhammad. 2016. *Program Alokasi Dana (AAD) Dalam Pengembangan Ekonomi di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*. e Jurnal Katalogis, Volume 4, Nomor 12.’
- Panpan A. Fadjri. 2000. *Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut Kota di Indonesia, Warta Demografi*. Volume 30, Nomor 3.
- Peraturan Menteri, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Soeleman, Yusuf. 2009. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutikno, T. Atmadji. 2013. *Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan. Volume 36, Nomor 1.
- Sucitro, Heri. 2008. *Program Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.’
- Sukmadinata, Nana. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrument*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional